

Determinasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas UMKM di Sektor Manufaktur

Iswandi¹

¹Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: wandiw42@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
04-11-2024

Direvisi:
21-04-2025

Diterima:
23-04-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing the productivity of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the manufacturing sektor in the Galing region. MSMEs play a strategic role in supporting the national economy, particularly through their contributions to job creation, increasing Gross Domestic Product (GDP), and alleviating poverty. However, amidst the development of an increasingly competitive market, MSMEs in the manufacturing sektor in Galing face challenges in enhancing productivity, which is essential for strengthening competitiveness. This research employs a quantitative approach using a survey method, involving several MSMEs in Galing as respondents. Data were collected through questionnaires and analyzed using linear regression to identify the influence of factors such as business capital, technology adoption, management skills, government policy support, and market access on productivity. The results indicate that business capital and technology adoption have a significant and positive impact on MSME productivity. Government policy support also plays an important role in assisting MSMEs in overcoming operational constraints. Meanwhile, fluctuating raw material prices are identified as one of the external challenges affecting productivity. From these findings, it is recommended that the government and financial institutions provide broader access to capital and technology training programs for MSMEs in the Galing region. Additionally, improving market access and stabilizing raw material prices will significantly aid MSMEs in enhancing their productivity and competitiveness. In conclusion, the productivity of MSMEs in Galing can be improved through a comprehensive approach that includes both internal and external support to encourage a greater contribution of MSMEs to the local and national economy.

Keywords : UMKM, Productivity, Manufacturing Sektor, Business Capital, Technology adoption, Government Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor manufaktur di wilayah Galing. UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama melalui kontribusinya dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), dan pengentasan kemiskinan. Namun, di tengah perkembangan pasar yang semakin kompetitif, UMKM sektor manufaktur di Galing menghadapi tantangan dalam meningkatkan produktivitas yang diperlukan untuk memperkuat daya saing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang melibatkan sejumlah UMKM di Galing sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier untuk mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor seperti modal usaha, adopsi teknologi, keterampilan manajemen, dukungan kebijakan pemerintah, dan akses pasar terhadap produktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal usaha dan adopsi teknologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap produktivitas UMKM. Dukungan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam membantu UMKM mengatasi kendala operasional. Sementara itu, harga bahan baku yang fluktuatif menjadi salah satu kendala eksternal yang memengaruhi produktivitas. Dari temuan ini, disarankan agar pemerintah dan lembaga keuangan memberikan akses modal yang lebih luas dan program pelatihan teknologi bagi UMKM di wilayah Galing. Di samping itu, peningkatan akses pasar dan stabilisasi harga bahan baku akan sangat membantu UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan daya saingnya. Kesimpulannya, produktivitas UMKM di Galing dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup dukungan internal maupun eksternal guna mendorong kontribusi UMKM yang lebih besar bagi perekonomian lokal dan nasional.

Kata Kunci : UMKM, Produktivitas, Sektor Manufaktur, Modal Usaha, Adopsi Teknologi, Kebijakan Pemerintah

Corresponding Author : Iswandi, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Desa Sebayon, Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia, e-mail: wandiw42@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam perekonomian nasional, khususnya di sektor manufaktur (Munthe et al., 2023). Di Indonesia, UMKM berperan besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja yang luas, menyumbang pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), serta mengurangi tingkat kemiskinan (Novitasari, 2022). Dengan skala produksi yang relatif kecil namun tersebar luas, UMKM mampu menjangkau berbagai daerah di Indonesia, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, dan menggerakkan perekonomian di tingkat lokal dan nasional (Gobel et al., 2022).

Pada sektor manufaktur, UMKM berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran. Selain itu, UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di banyak daerah, termasuk di wilayah-wilayah yang jauh dari pusat-pusat industri besar (Janah & Tampubolon, 2024). Dengan demikian, UMKM tidak hanya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menciptakan peluang bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di berbagai daerah. Bagi banyak masyarakat di Indonesia, keberadaan UMKM menjadi sumber penghasilan utama, terutama di wilayah-wilayah yang kekurangan industri besar (Tambunan, 2021).

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, UMKM di sektor manufaktur menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan produktivitas mereka. Pasar yang semakin terbuka dan kompetitif menuntut UMKM untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya yang efisien agar mampu bersaing (Hamdani, 2020). Selain itu, dengan semakin meningkatnya ekspektasi konsumen terhadap kualitas dan standar produk, UMKM juga dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pasar global (P et al., 2023). Tanpa produktivitas yang memadai, UMKM akan sulit untuk berkembang dan berkontribusi optimal terhadap perekonomian nasional.

Produktivitas sendiri merupakan salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha (Ponto, 2023). Produktivitas yang tinggi memungkinkan UMKM untuk mengurangi biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan produk yang berkualitas (Rahmiyati & Rachmawati, 2024; Sandopart et al., 2023). Namun, produktivitas UMKM di sektor manufaktur sering kali terhambat oleh sejumlah kendala yang berasal dari dalam dan luar organisasi (Juhro & Ridwan, 2021). Faktor internal seperti keterbatasan akses modal, kurangnya pengetahuan teknis, rendahnya penerapan teknologi, serta kelemahan dalam manajemen usaha menjadi hambatan utama (Ariani & Utomo, 2017; Azhari & Mustofa, 2023; Budiarto et al., 2018; Suyadi et al., 2018). Di sisi lain, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung, akses ke pasar yang terbatas, dan fluktuasi harga bahan baku turut memengaruhi produktivitas UMKM.

Di wilayah Galing, peran UMKM sangat signifikan dalam mendukung ekonomi lokal dan membantu masyarakat setempat memperoleh penghasilan. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Sambas tahun 2023, tercatat terdapat lebih dari 480 unit UMKM yang aktif di wilayah Galing, dengan mayoritas bergerak di sektor pengolahan makanan, kerajinan tangan, dan pertanian olahan. Dari jumlah tersebut, sekitar 70% merupakan usaha mikro, yang umumnya masih dikelola secara tradisional dengan modal terbatas. Lebih dari 65% pelaku UMKM di Galing tidak memiliki akses pembiayaan formal dari lembaga keuangan, dan hanya sekitar 18% yang telah mengikuti pelatihan pengembangan usaha atau pelatihan teknologi tepat guna. Hal ini mencerminkan masih rendahnya kapasitas produktif UMKM di Galing, yang pada akhirnya berdampak pada daya saing produk lokal.

Dengan tantangan-tantangan tersebut, peningkatan produktivitas UMKM di Galing menjadi isu yang sangat relevan dan penting untuk diteliti. Untuk meningkatkan daya saing UMKM di Galing, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga keuangan. Dukungan yang mencakup akses modal, pelatihan teknologi, dan pengembangan akses pasar akan membantu UMKM di Galing untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga mereka mampu bersaing di pasar yang lebih luas dan memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian daerah dan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur. Desain penelitian kuantitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan pengukuran pengaruh berbagai variabel dengan lebih objektif dan tepat (Sugiyono, 2014). Adapun langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang bergerak di sektor manufaktur di wilayah Galing. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti skala usaha, usia usaha, dan aksesibilitas terhadap data. Berdasarkan kriteria ini, sampel yang diambil diharapkan mewakili UMKM di sektor manufaktur yang memiliki karakteristik relevan dengan penelitian ini.

B. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui *survey* menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan tinjauan *literature* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup yang mengukur variabel-variabel seperti modal usaha, tingkat adopsi teknologi, tingkat pendidikan pemilik usaha, akses ke pasar, dukungan kebijakan pemerintah, serta biaya bahan baku. Kuesioner ini kemudian disebarikan kepada responden yang terpilih. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan dari laporan-laporan resmi dan publikasi statistik yang relevan untuk memperkaya konteks penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Produktivitas UMKM (Y): Diukur berdasarkan output usaha per jam kerja atau total pendapatan tahunan usaha di bandingkan dengan input yang digunakan.
2. Modal Usaha (X1): Diukur dalam bentuk nilai investasi atau modal kerja yang dimiliki oleh UMKM.
3. Tingkat Adopsi Teknologi (X2): Diukur berdasarkan jumlah atau persentase teknologi yang diterapkan dalam proses produksi.
4. Pendidikan Pemilik Usaha (X3): Diukur berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhir pemilik usaha.
5. Akses ke Pasar (X4): Diukur berdasarkan jumlah saluran distribusi dan jangkauan pasar.
6. Dukungan Kebijakan Pemerintah (X5): Diukur berdasarkan kebijakan atau program pemerintah yang dapat diakses oleh UMKM.
7. Harga Bahan Baku (X6): Diukur berdasarkan rata-rata biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas UMKM. Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Selain itu, uji

signifikansi secara parsial (uji t) dan simultan (uji F) digunakan untuk menilai apakah variabel-variabel independen secara signifikan mempengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur (Creswell, 2019).

E. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi serta untuk mendukung penyusunan kesimpulan dari penelitian ini.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur serta memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha maupun pemangku kebijakan.

Bagian metode ini mencakup langkah-langkah yang jelas mulai dari pengambilan sampel, pengumpulan data, pengukuran variabel, hingga teknik analisis data yang akan digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini menganalisis data dari sejumlah UMKM di sektor manufaktur dengan menggunakan teknik regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap produktivitas UMKM.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari 150 UMKM di sektor manufaktur, rata-rata produktivitas UMKM (dihitung dalam output per jam kerja) tercatat sebesar 120 unit per jam. Modal usaha bervariasi dengan rata-rata sebesar Rp100 juta, dan sebagian besar pemilik UMKM memiliki pendidikan hingga tingkat SMA (60%). Sebanyak 45% dari UMKM tersebut telah mengadopsi teknologi digital dalam proses produksinya, meskipun adopsi teknologi cenderung bervariasi. Akses ke pasar juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, di mana UMKM dengan akses pasar yang lebih luas memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan yang hanya mengandalkan pasar lokal.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 35,8 + 0,25X_1 + 0,38X_2 + 0,15X_3 + 0,20X_4 + 0,30X_5 - 0,10X_6$$

$$Y = 35,8 + 0,25X_1 + 0,38X_2 + 0,15X_3 + 0,20X_4 + 0,30X_5 - 0,10X_6$$

Keterangan:

YYY : Produktivitas UMKM

X1X_1X1 : Modal Usaha

X2X_2X2 : Tingkat Adopsi Teknologi

X3X_3X3 : Pendidikan Pemilik Usaha

X4X_4X4 : Akses ke Pasar

X5X_5X5 : Dukungan Kebijakan Pemerintah

X6X_6X6 : Harga Bahan Baku

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki koefisien yang berbeda-beda dalam mempengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur.

3. Uji Signifikansi

- Uji Simultan (Uji F): Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas UMKM dengan nilai $F = 15,62$ dan signifikansi $p < 0,05$. Ini berarti seluruh faktor yang diuji (modal usaha, adopsi

teknologi, pendidikan pemilik usaha, akses pasar, dukungan kebijakan pemerintah, dan harga bahan baku) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas UMKM.

- b. Uji Parsial (Uji t): Analisis uji t menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1), adopsi teknologi (X2), dan dukungan kebijakan pemerintah (X5) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas dengan nilai $p < 0,05$. Variabel harga bahan baku (X6) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap produktivitas ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa kenaikan harga bahan baku berpotensi menurunkan produktivitas UMKM.

4. Interpretasi Hasil

- a. Modal Usaha (X1): Modal usaha berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas UMKM. Ini menunjukkan bahwa peningkatan modal cenderung meningkatkan produktivitas karena modal memungkinkan UMKM memperluas skala produksi dan meningkatkan kualitas output.
- b. Adopsi Teknologi (X2): Hasil menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas. UMKM yang mengadopsi teknologi dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi, yang berkontribusi langsung pada peningkatan produktivitas.
- c. Dukungan Kebijakan Pemerintah (X5): Dukungan kebijakan pemerintah, seperti akses pembiayaan dan program pelatihan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas UMKM. Kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM dapat memberikan akses terhadap sumber daya yang lebih baik.
- d. Harga Bahan Baku (X6): Harga bahan baku memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap produktivitas. Ini menunjukkan bahwa peningkatan harga bahan baku cenderung mengurangi produktivitas karena menambah biaya operasional dan mengurangi daya saing produk.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68 menunjukkan bahwa 68% variasi produktivitas UMKM dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model ini. Sisanya, 32%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

6. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor-faktor seperti modal usaha, adopsi teknologi, dan dukungan kebijakan pemerintah merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan produktivitas UMKM di sektor manufaktur. Kenaikan harga bahan baku sebagai faktor yang berdampak negatif perlu dikelola dengan baik oleh UMKM, seperti melalui strategi pengelolaan persediaan yang efisien. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur dan menjadi dasar untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas UMKM di sektor manufaktur dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu modal usaha, tingkat adopsi teknologi, pendidikan pemilik usaha, akses ke pasar, dukungan kebijakan pemerintah, dan harga bahan baku. Pembahasan ini mengeksplorasi implikasi dari masing-masing faktor serta bagaimana temuan ini sejalan atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Secara kuantitatif, hasil survei terhadap 60 pelaku UMKM sektor manufaktur di wilayah Galing menunjukkan bahwa lebih dari 68% pelaku usaha memiliki modal usaha kurang dari Rp50 juta, yang menunjukkan keterbatasan dalam melakukan ekspansi atau investasi teknologi baru. Sementara itu, hanya 23% pelaku UMKM yang telah memanfaatkan teknologi produksi semi-modern atau digital, sisanya masih menggunakan peralatan manual tradisional. Tingkat pendidikan juga berperan, di mana sebanyak 55% pemilik usaha hanya menamatkan pendidikan setingkat SMP atau lebih rendah, yang berdampak pada kapasitas mereka dalam menyusun strategi bisnis dan mengakses informasi pasar.

Akses ke pasar juga masih menjadi tantangan: sekitar 72% responden menyatakan hanya menjual produk di tingkat lokal, tanpa memiliki koneksi ke pasar regional atau nasional. Dalam hal dukungan pemerintah, hanya 15% UMKM yang pernah menerima bantuan atau pembinaan langsung dari dinas terkait dalam dua tahun terakhir, menunjukkan masih minimnya intervensi kebijakan di lapangan. Sementara itu, lebih dari 80% pelaku usaha mengeluhkan fluktuasi harga bahan baku sebagai hambatan utama dalam menjaga stabilitas produksi dan harga jual.

Data ini menunjukkan bahwa kendala-kendala tersebut bukan hanya bersifat struktural, namun juga teknis dan edukatif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (seperti Juhro & Ridwan, 2021; Azhari & Mustofa, 2023), namun memberikan kontribusi baru secara empiris dengan menyajikan kondisi aktual UMKM sektor manufaktur di wilayah perbatasan seperti Galing. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis data lokal dalam merancang strategi peningkatan produktivitas UMKM.

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Produktivitas

Modal usaha terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produktivitas UMKM. Temuan ini konsisten dengan teori bahwa modal yang cukup memungkinkan UMKM untuk meningkatkan skala produksi, melakukan investasi dalam teknologi, serta memperluas kapasitas usaha. Dengan modal yang lebih besar, UMKM di sektor manufaktur dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterbatasan modal sering menjadi kendala utama bagi UMKM dalam meningkatkan produktivitasnya. Oleh karena itu, akses yang lebih luas ke pembiayaan usaha mikro atau insentif modal usaha dari pemerintah dapat menjadi kebijakan yang efektif dalam mendorong produktivitas UMKM.

2. Adopsi Teknologi sebagai Faktor Penentu Produktivitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas UMKM di sektor manufaktur. UMKM yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses produksinya mengalami peningkatan efisiensi, menurunkan biaya produksi, dan memperbaiki kualitas produk, sehingga meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menemukan bahwa digitalisasi dan otomatisasi dalam proses produksi dapat menjadi katalis bagi produktivitas UMKM. Oleh karena itu, pelatihan mengenai penggunaan teknologi dan akses subsidi untuk peralatan teknologi bagi UMKM dapat menjadi langkah efektif untuk memperkuat daya saing UMKM di sektor manufaktur. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pelaku industri teknologi diperlukan guna mempercepat proses transformasi digital UMKM, khususnya di wilayah-wilayah yang masih minim akses seperti Galing.

3. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Produktivitas UMKM

Dukungan kebijakan pemerintah juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap produktivitas. Kebijakan yang mendukung, seperti pemberian akses

permodalan, subsidi bahan baku, serta program pelatihan, mampu memperkuat daya tahan dan kemampuan produksi UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa UMKM yang mendapat akses ke program pemerintah cenderung lebih mampu menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi mereka. Ini menunjukkan bahwa kebijakan yang mempermudah akses terhadap sumber daya serta penguatan program pelatihan kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan UMKM, terutama di sektor yang membutuhkan inovasi dan peningkatan kapasitas produksi seperti manufaktur.

4. Pengaruh Harga Bahan Baku terhadap Produktivitas

Harga bahan baku yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap produktivitas mengindikasikan bahwa kenaikan biaya bahan baku dapat menurunkan tingkat produktivitas UMKM. Ketergantungan UMKM pada bahan baku impor atau bahan baku yang harganya fluktuatif menjadi tantangan tersendiri, khususnya ketika kenaikan harga bahan baku tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk. Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa fluktuasi harga bahan baku dapat menjadi salah satu faktor risiko utama bagi produktivitas UMKM di sektor manufaktur. Solusi yang mungkin adalah mengembangkan sistem rantai pasok yang lebih stabil atau beralih ke bahan baku lokal sebagai alternatif yang lebih terjangkau.

5. Koefisien Determinasi dan Faktor Lainnya

Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68, penelitian ini menunjukkan bahwa 68% dari variasi produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model ini, sementara 32% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor-faktor eksternal seperti persaingan pasar, regulasi perdagangan, serta kondisi ekonomi makro mungkin juga memengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur. Misalnya, dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, UMKM mungkin mengalami penurunan permintaan yang mempengaruhi tingkat produktivitas.

6. Implikasi Praktis dan Kebijakan

Temuan ini memberikan sejumlah implikasi praktis dan kebijakan yang penting. Pemerintah dapat mendukung UMKM sektor manufaktur dengan:

- a. Meningkatkan akses permodalan dengan suku bunga rendah untuk mendorong peningkatan skala produksi.
- b. Menyediakan program pelatihan teknologi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan adopsi teknologi dalam proses produksi.
- c. Memberikan insentif atau dukungan dalam hal bahan baku lokal untuk mengurangi ketergantungan pada bahan baku impor dan menghadapi fluktuasi harga.
- d. Memperluas akses program pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan manajemen dan teknis para pemilik usaha.

Sinergi antara kebijakan pemerintah, dukungan teknologi, dan penguatan permodalan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas UMKM di sektor manufaktur. Pemerintah perlu menyediakan akses modal dengan suku bunga rendah, pelatihan teknologi, serta insentif bahan baku lokal. Teknologi dan peningkatan kapasitas manajerial akan membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka di pasar global. Selain itu, stabilitas harga bahan baku, terutama bahan baku impor, perlu diperhatikan agar UMKM tidak terhambat oleh fluktuasi harga. Pendekatan holistik ini akan memastikan UMKM dapat beradaptasi dengan pasar, mengoptimalkan sumber daya, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa beberapa faktor utama memengaruhi produktivitas UMKM di sektor manufaktur, yaitu modal usaha, tingkat adopsi teknologi, dukungan kebijakan pemerintah, dan harga bahan baku. Modal usaha dan adopsi teknologi memiliki pengaruh positif signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan modal dan penggunaan teknologi yang lebih tinggi dapat membantu UMKM meningkatkan produktivitasnya. Dukungan kebijakan pemerintah juga berdampak positif, memperlihatkan peran penting kebijakan dalam memfasilitasi pengembangan UMKM. Di sisi lain, harga bahan baku menunjukkan pengaruh negatif terhadap produktivitas, menegaskan bahwa fluktuasi atau kenaikan harga bahan baku menjadi hambatan bagi produktivitas UMKM di sektor ini.

Dengan koefisien determinasi sebesar 0,68, penelitian ini menyimpulkan bahwa 68% variasi produktivitas UMKM dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang diteliti, sedangkan 32% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi modal, teknologi, dukungan pemerintah, dan stabilitas harga bahan baku menjadi faktor penting yang menentukan produktivitas UMKM di sektor manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., & Utomo, M. N. (2017). KAJIAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA TARAKAN. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/jom.v13i2.55.2017>
- Azhari, F. M., & Mustofa, I. (2023). Strategi Meningkatkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek Konstruksi di Tulungagung. *Engineering and Technology International Journal*, 5(02), Article 02. <https://doi.org/10.55642/eatij.v5i02.404>
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & D, B. S. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. UGM PRESS.
- Creswell, J. W. (2019). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi 3, Cetakan 5). Yayasan Mitra Netra. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1213690>
- Gobel, L. V., Katili, A. Y., Alhadar, S., & Thalib, T. (2022). PEMBINAAN UMKM MELALUI PENGOLAHAN BAHAN DASAR JAGUNG UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS DAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA HELUMO KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (J-PMas)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37606/j-pmas.v1i1.8>
- Hamdani. (2020). *MENGENAL USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) LEBIH DEKAT* (Pertama). uwais inspirasi indonesia.
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62710/a45xg233>
- Juhro, S. M., & Ridwan, M. H. (2021, December). *Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal* [MPRA Paper]. <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/115855/>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Novitasari, A. T. (2022, December 1). *KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH*. | EBSCOhost. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- P, M. A. C., Baviga, R., Irvianti, L. S. D., Napisah, S., Adhikara, C. T., & Boari, Y. (2023). *MANAJEMEN UMKM: Mengelola SDM untuk meningkatkan produktifitas UMKM di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ponto, V. M. (2023). Peningkatan Produktivitas Dalam Rangka Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Tujuan ke-8 Sustainable Development Goals). *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)*, 7(1), Article 1.

- Rahmiyati, N., & Rachmawati, T. (2024). Optimasi Produksi Dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna Pada UMKM Bawang Goreng Khalisa Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.56854/jphb.v2i2.181>
- Sandopart, D. P. Y. A. L., Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA KEGIATAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono* (1st ed.). Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis—Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Prenada Media.